

# **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk**

## **A. Latar Belakang**

Saat ini perekonomian di Indonesia cukup mejanjikan dalam dunia bisnis. Bisnis saat ini juga tidak luput dari semakin berkembangnya teknologi informasi yang membawa perubahan cukup besar dalam dunia bisnis. Bisnis sendiri di Indonesia saat ini sudah berkembang sangat pesat dan beragam. Dari bisnis kecil, bisnis menengah , bisnis secara offline dan bahkan sudah banyak pula yang menjalankan bisnis secara online. Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga menjadikan perekonomian Indonesia menjadi perekonomian yang terbuka. Sehingga saat ini publik dapat dengan bebas melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan timbal balik dari perusahaan yang biasanya dapat berupa dividen. Investasi tersebut sangat membantu perusahaan bahkan saat ini menjadi salah satu cara agar perusahaan mendapatkan tambahan dana dan modal dari pihak luar demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan utama para pemegang saham dalam menanamkan modal mereka ke perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return* berupa dividen. Dengan adanya penambahan modal dari pemegang saham maka perusahaan harus membuat manajemen modal kerja yang baik. Dengan begitu pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi kepada perusahaan

tersebut jika manajemen modal kerja perusahaan tersebut baik dan bagus dan juga apakah perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham yang sudah menanamkan modal mereka. Bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan manajemen modal kerja adalah suatu keharusan. Hal tersebut dilakukan agar saham tersebut tetap eksis dan perusahaan tetap diminati oleh para pemegang saham.

Secara umum tujuan semua perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham. Perusahaan yang mendapatkan laba besar akan memberikan *return* berupa dividen yang besar juga, sehingga dividen yang diberikan kepada pemegang saham juga besar. Oleh Karena itu, dividen yang besar akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham dan akan memberikan nilai perusahaan yang tinggi, dan sebaliknya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diharapkan manager harus dapat meningkatkan manajemen modal kerja suatu perusahaan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan guna mendapatkan dividen yang besar bagi para pemegang saham.

Kebijakan deviden terhadap para pemegang saham dapat ditentukan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang merupakan suatu hasil dari pembagian dividen per lembar saham dengan laba bersih per saham. Biasanya dalam pembagian dividen ditentukan dengan mengadakan rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang memiliki laba besar harus membagikan dividen kepada para pemegang saham setiap tahunnya tergantung kepada kebijakan yang ditetapkan bersama. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan dimata para pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi pemegang saham terhadap perusahaan. Untuk dapat memprediksi nilai perusahaan dapat dilihat dengan informasi keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan nilainya, perusahaan tentu harus dapat meningkatkan kinerjanya terlebih dahulu (Andini dan Wirawati,2014) karena kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi keadaan keuangan dari perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik dan sehat akan memberikan nilai perusahaan yang baik juga dan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Kinerja keuangan yang buruk akan mengakibatkan nilai perusahaan yang buruk juga, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurang tepatnya manager dalam mengelola keuangan perusahaan. Maka peran manager dalam mengelola keuangan sangat penting. Perencanaan keuangan yang tepat merupakan kunci keberhasilan seorang manajer. Manager harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang untuk dapat membuat keputusan dan menentukan kebijakan serta strategi-strategi yang lebih baik dalam mengelola keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Setyanto & Permatasari,2014). Harga saham sangatlah penting untuk penanam modal perhatikan, karena harga saham dapat menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu harga saham perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi suatu harga saham perusahaan yang diperjual-belikan di bursa efek indonesia, maka nilai

perusahaan juga tinggi. Dan sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin rendah.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya nilai suatu perusahaan itu sendiri. Dengan adanya isu tersebut, maka menarik saya untuk meneliti dan membuktikan nilai perusahaan dari salah satu perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu "PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk". Berikut data-datanya :

**Tabel 1.1 Fenomena Nilai Perusahaan**

<b>TAHUN</b>	<b>CCC</b>	<b>DPR</b>	<b>TOBIN'S Q</b>
2013	142,31	0,22	12,38
2014	128,81	0,42	10,40
2015	123,45	0,69	7,33
2016	107,63	0,10	9,10
2017	89,64	0,12	9,64
2018	77,42	0,81	1,58
2019	66,78	0,14	1,67

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa CCC pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,5 dan nilai Tobin's Q pada tahun 2013-2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,98. Namun di tahun 2015-2019, dimana CCC mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akan tetapi nilai Tobin's Q dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 1,77 ditahun 2016 dan sebesar 0,54 ditahun 2017, dan nilai Tobin's Q mengalami penurunan kembali ditahun 2018 sebesar 8,06. Lalu, di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,09.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016, dan mengalami kenaikan kembali yang cukup drastis pada tahun 2017-2018, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat laba perusahaan dapat dinikmati oleh para investor dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas yang telah diolah oleh penulis, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada PT. Mitra Adi perkasa, Tbk periode 2013-2019?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada PT. Mitra Adi perkasa, Tbk periode 2013-2019?
3. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja dan kebijakan deviden terhadap Nilai perusahaan PT. Mitra Adi perkasa, Tbk periode 2013-2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

- a. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari masalah ini adalah sebagai berikut:
  1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap Nilai perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk periode 2013-2019.
  2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk periode 2013-2019.
  3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk periode 2013-2019.
- b. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat dan patokan bagi para investor yang ingin menanamkan modal nya diperusahaan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk atau tidak.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para karyawan perusahaan serta dapat dijadikan pedoman didalam mengelola kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu menyajikan informasi yang baik dan benar kepada para pemegang saham diperusahaan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dikemudian hari, khususnya mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Manajemen Modal kerja dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Modal Kerja**

##### **1. Pengertian Manajemen Modal Kerja**

Modal kerja merupakan hal penting dalam berjalannya operasional perusahaan, karena setiap perusahaan tentu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan sehari-hari. Berikut adalah pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016, hlm. 250) yaitu “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Agar tidak terjadi kesahalan yang mengakibatkan perusahaan merugi, maka perusahaan sangat membutuhkan manajemen modal kerja untuk dapat mengelola modal kerja yang dimiliki perusahaan. Manajemen modal kerja (*working capital management*) menurut Harjito dan Martono (2014: 74-75) merupakan manajemen dan elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar.

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja merupakan suatu proses pengelolaan aset lancar dan utang lancar yang diperlukan perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasinya. Artinya dapat diartikan juga sebagai langkah-langkah manajemen tersebut mengelola investasi dalam bentuk aset lancar perusahaan.



## 2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:254), ada beberapa faktor yang biasa mempengaruhi modal kerja, diantaranya yaitu :

### a) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam menjalankan praktiknya, meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif besar.

### b) Syarat kredit

Syarat kredit atas penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Guna meningkatkan suatu penjualan dapat dilakukan melalui berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberi kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara membayar dengan angsuran (cicilan) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

### 3. Komponen Modal Kerja

#### a) Persediaan

Meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi bagi perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang inventories ini membentuk persediaan barang dagangan.

#### b) Piutang dagang

Piutang dagang merupakan tagihan kepada pelanggan yang disebabkan karena adanya penjualan secara kredit oleh perusahaan.

#### c) Investasi jangka pendek

Surplus kas yang ditanamkan pada surat – surat berharga atau jenis investasi yang lain

#### d) Kas

Meliputi uang tunai yang ada pada perusahaan ataupun dana yang disimpan oleh perusahaan pada bank – bank yang berbentuk deposito.

#### e) Hutang dagang

Merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak akan lebih dari dua bulan.

f) Hutang dividen

Dividen akhir periode yang biasanya belum dibagikan kepada pemegang saham perusahaan.

g) Pinjaman Bank

Merupakan pinjaman pada bank tertentu yang memiliki jangka waktu pendek, misalnya 3 atau 6 bulan dan sebagainya.

4. Konsep Manajemen Modal kerja

a) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan dalam segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dan sering disebut modal kerja brutto.

b) Konsep kualitatif

Konsep ini mempertimbangkan dua kepentingan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan operasional sehari – hari dan pemenuhan kewajiban terhadap pihak luar (kreditur) yang akan segera jatuh tempo. Modalkerja menurut konsep ini adalah kelebihan jumlah aktiva lancar di atas hutang lancar, dan sering disebut modal kerja netto.

c) Konsep fungsional

Konsep ini lebih mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan (current income). Modal kerja menurut konsep ini terdiri dari kas, piutang usaha (berdasarkan cost), persediaan, depresiasi aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan. Sedangkan surat-surat berharga (investasi sementara) dan manjin piutang usaha merupakan modal kerja yang potential.

5. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan modal kerja langsung secara langsung berpengaruh terhadap kelancaraan jalannya kegiatan perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2016:253-254) manajemen modal kerja memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, jika rasio keuangan memenuhi syarat.

- e) Untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- f) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- g) Serta tujuan lainnya.

#### 6. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Menurut Sudana (2011:225), terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar pentingnya suatu manajemen modal kerja:

- a) Dalam perusahaan manufaktur, sebagian besar asetnya merupakan aset lancar. Mengingat jumlah investasi dalam modal kerja cukup besar, maka perlu dikelola dengan baik.
- b) Ditinjau dari kegiatan manajer keuangan suatu perusahaan, lebih dari separuh waktu kerjanya dialokasikan untuk mengelola aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja penting dalam hal menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan sehari-hari.
- c) Bagi perusahaan kecil, barangkali keputusan yang berkaitan dengan modal kerja lebih penting dibandingkan dengan keputusan investasi jangka panjang, karena fasilitas usaha yang berkaitan dengan investasi jangka panjang sering diperoleh perusahaan dengan cara menyewanya.

## **B. Kebijakan Dividen**

### **1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali”.

Menurut Martono & Harjito (2014: 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Selanjutnya pengertian kebijakan dividen yang diukur dengan DPR yaitu variabel yang merupakan nilai dari besarnya dividen yang dibayarkan, dihitung dengan cara mengalikan total saham yang ada dengan dividen yang dibayarkan dan dibagi dengan pendapatan bersih (Rusdan, Dkk, 2015)

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan atau perusahaan akan menahannya dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan.

## 2. Macam – Macam Kebijakan Dividen

Menurut Bambang Riyanto (2010; 269), ada macam- macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

### a) Kebijakan Dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil berarti jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya berfluktuasi.

### b) Kebijakan Dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini memiliki arti bahwa kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham di setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut.

c) Kebijakan Dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan

Kebijakan ini memiliki arti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

d) Kebijakan Dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen dengan penetapan dividen yang fleksibel, memiliki arti bahwa dividen disetiap tahun yang besarnya selalu disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Manduh M. Hanafi (2014:375) faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen kepada para pemegang saham adalah:

a) Kesempatan Investasi

Dengan besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan membuat dividen yang dibagikan menjadi semakin kecil, dengan demikian seharusnya perusahaan melakukan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

b) Likuiditas dan Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang baik biasanya membayar dividen, dengan asumsi agar menghindarkan perusahaan dari



akuisisi perusahaan lain dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan yang berlebih, sehingga lebih baik perusahaan membayarkan dividen untuk menghindari akuisisi perusahaan lain dan dapat membuat para pemegang saham menjadi senang.

c) Akses ke pasar keuangan

Perusahaan yang memiliki akses dalam pasar keuangan dapat membantu pembayaran dividen yang lebih tinggi, dikarenakan kemudahan yang didapatkan perusahaan tersebut membantu memenuhi likuiditasnya.

d) Stabilitas pendapatan

Perusahaan yang memiliki kestabilan pendapatan dapat memperkirakan aliran kas dimasa mendatang dengan lebih baik, sehingga dapat membayarkan dividen yang lebih besar. Berbeda apabila perusahaan tidak memiliki kestabilan pendapatan yang membuat perusahaan tidak dapat memperkirakan secara baik aliran kasnya sehingga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang besar.

e) Pembatasan – pembatasan

Seringkali kontrak utang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu, rasio keuangan atau perusahaan tidak dapat membayar dividen sebelum membayar pemegang saham preferen. Dalam keadaan normal pembatasan dividen tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar dividennya.

Tetapi dalam situasi tidak baik atau tidak normal karena aliran kas lebih kecil, pembatasan ini dapat membantu dalam pembayaran dividen.

### **C. Nilai Perusahaan**

#### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*), sebab dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan terjamin tinggi.

Menurut Agus Prawoto (2016: 21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Menurut David Wijaya (2017: 1) “Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual”.

Menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016: 28) mengatakan bahwa “Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan

nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat sebagai calon pemegang saham terhadap perusahaan dan sebagai tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

## 2. Jenis – jenis Nilai Perusahaan

### a) Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

### b) Nilai Pasar

Nilai pasar atau disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

### c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak. Karena, megacu kepada pemikiran nilai rill suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tetapi

juga merupakan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari

d) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana, nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3. Faktor – Faktor Nilai perusahaan

a) Faktor Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tinggi dan semakin bernilai suatu pertumbuhan laba yang dihasilkan sehingga mendatangkan potensi keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, laba perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efektif dan efisien. Karena dianggap mampu mendapatkan profitabilitas yang semakin tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan mendapatkan investor yang mendorong lebih besar.

b) Faktor Dividend Payout Ratio

Faktor dividend payout ratio merupakan nilai yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan yang semakin tinggi dan nilai jual yang meningkat pada perusahaan dengan memiliki keuntungan bagi pemegang saham.

Faktor dividend payout ratio ini juga dapat memberikan sinyal kepada para investor terhadap perusahaan untuk mempertahankan dan merespon positif dengan pertumbuhan yang lebih tinggi. Sehingga, memiliki karakter pertumbuhan dividen.

c) Faktor Required Rate of Return

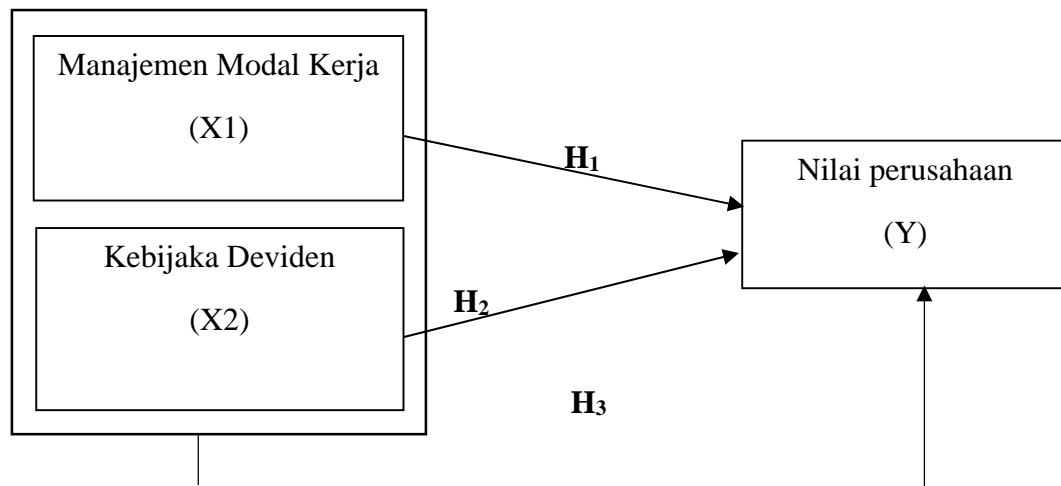
Faktor required of return merupakan faktor nilai yang memiliki tingkat keuntungan yang dianggap layak di dapatkan bagi investor. Serta, dapat diberikan hasil nilai dalam menjual saham tersebut dan akan mendorong terhadap penurunan harga saham lebih jauh sehingga kemampuan ini akan semakin rendah.

#### **D. Kerangka Pemikiran Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan konsep dari suatu penelitian yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan berharap dapat diterima oleh semua pihak.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah anggapan dasar atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

Manajemen modal kerja merupakan proses suatu pengelolaan aset lancar dan utang lancar yang diperlukan perusahaan didalam menjalankan kegiatan

operasinya. Dapat diartikan juga sebagai langkah-langkah manajemen tersebut mengelola investasi dalam bentuk aset lancar perusahaan.

Manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan bagaimana cara mengelolah semua variabel yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar sehingga dapat diharapkan terjadi efisiensi didalam pengelolaan modal kerja perusahaan yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Nilmawati (2011) hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga menurut penelitian Setyanto & Permatasari (2014) menunjukkan bahwa didalam manajemen modal kerja terdapat pengaruh yang signifikan juga terhadap nilai perusahaan.

Jadi, berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

**H1 : Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk**

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada para pemilik saham (dividen) atau laba tersebut akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi

pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Menurut hasil penelitian dari Senata (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut hasil penelitian Yastini & Martha (2015) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya diatas, penelitian ini akan mengajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

**H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk**

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk.**

Variabel Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen merupakan variabel yang saling berkaitan. Manajemen modal kerja dapat dijadikan acuan mengelola investasi perusahaan dalam bentuk aset lancar dan dapat juga dijadikan patokan investor didalam hal menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan tersebut.

Sedangkan, kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan apakah laba perusahaan di akhir periode akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan dan dijadikan penambah modal perusahaan dalam kegiatan dan pembangunan dimasa yang akan datang nanti.



Dari kedua penjelasan diatas, penelitian ini akan mengajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

**H3 : Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Periode 2013-2019.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk periode 2013-2019. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Menurut teknik pengumpulan data, penelitian ini masuk kedalam kategori jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya dikemas dalam bentuk angka seperti pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasil akhirnya.

#### **B. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk yang telah diaudit dan memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti dengan mengambil data sebanyak 7 tahun yaitu periode 2013 sampai dengan 2019.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan membuat salinan atau menggandakan data yang telah ada yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau

melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data Time Series yaitu rentetan waktu yaitu periode 2013-2019. Data tersebut berupa laporan keuangan setiap periode yang diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu [www.map.co.id](http://www.map.co.id).

Metode pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara, yaitu :

1. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang sudah terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan.
2. Metode studi pustaka, yaitu pengumpulan dilakukan dengan cara menelaah berbagai pustaka seperti karya ilmiah, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang mendukung masalah dalam pembahasan penelitian ini seperti Manajemen Modal Kerja, Kebijakan Dividen serta Nilai Perusahaan.

#### **D. Operasional Variabel**

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2016, hlm. 233)

Pengukuran yang digunakan untuk Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen adalah dengan menghitung rasio tobin's q. Semakin tinggi nilai tobin's q semakin baik pula nilai perusahaan dan semakin memakmurkan pemegang saham, dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aset

### Skor Interpretasi

- a. Tobin's  $q < 1$  Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*.  
Manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah.
- b. Tobin's  $q = 1$  Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*.  
Manajemen *stagnan* dalam mengelola aset. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c. Tobin's  $q > 1$  Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*.  
Manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### a. Manajemen Modal Kerja ( $X_1$ )

Manajemen modal kerja adalah merupakan suatu proses pengelolaan aset lancar dan utang lancar yang diperlukan perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasinya, sehingga manajemen modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus konversi kas sebagai berikut:

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

Keterangan :

CCC= *Cash Conversion Cycle*

AAI= *Average Age of Inventory*

ACP= *Average Collection Period*

APP= *Average Payment Period*

Masing-masing komponen dari siklus konversi kas adalah sebagai berikut:

- a) *Average Age of Inventory* (AAI) atau rata-rata umur persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan menjualnya. Sehingga akan digunakan formula:

$\text{AAI} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$
---

- b) *Average Collection Period* (ACP) atau rata-rata periode penagihan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan. Sehingga akan digunakan formula:

$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$
--

c) *Average Payment Period* (APP) atau rata-rata periode pembayaran utang usaha merupakan rata-rata waktu pembelian bahan baku dan tenaga kerja dengan pembayaran kasnya. Sehingga akan digunakan formula:

Utang Usaha
APP=
-----
Harga Pokok Penjualan/365

b. Kebijakan Dividen ( $X_2$ )

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Martono & Harjito,2014:270).

Pengukuran yang digunakan untuk Kebijakan Dividen sebagai variabel independen ( $X_2$ ) yaitu sesuai dengan peneitian Clementin & Priyadi (2016) dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dividend Per Share
DPR=
-----
Earning Per Share

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul secara lengkap. Berikut beberapa analisis yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) “Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan sebuah data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang berisi perhitungan agar dapat memperjelas keadaan. Analisis statistik deskriptif menyajikan data melalui perhitungan mean, modus, median, maximum, minimum, dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel yang independen dan variabel yang dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.



Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data tersebut adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas digunakan pada variabel dependen dan independen.

Pada penelitian menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-Plot Of Regression Statistic*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dasar pengambilan keputusan dengan Kolmogorov-Smirnov
  - a) Jika nilai *Asymp.Sig*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi secara normal.
  - b) Jika nilai *Asymp.Sig*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.
- 2) Dasar pengambilan keputusan dengan cara *P-Plot of Regression Statistic* :
  - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonalnya, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Dasar pengambilan keputusan dengan Histogram

- a) Jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.
- b) Jika bentuk grafik melenceng ke kanan dan ke kiri menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Syarat untuk dapat dikatakan bebas dari uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* harus berada diantara 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi angka 10 (Ghozali, 2016, hlm. 103).

#### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Didalam uji autokorelasi tidak boleh terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji ini hanya dapat dilakukan pada data time series (runtutan waktu) dan tidak diperlukan kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak.

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan tingkat signifikan 5% adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2.
  - 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2 < DW < 2$ .
  - 3) Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW diatas 2.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) adalah uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a. Pengambilan keputusan dengan menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut :
  - a) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
  - b) Titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.

- c) Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
  - d) Penyebaran titik data tidak berpola.
- b. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji gletser yaitu sebagai berikut :
- a) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.
  - b) Terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Variabel independen dan variabel dependen dapat berhubungan positif atau negatif. Uji ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai dari kedua variabel apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas 1

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas 2

$X_1$  = Manajemen Modal Kerja

$X_2$  = Kebijakan Dividen

$e$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan dengan metode analisis sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji statistik t ini menggunakan tingkat signifikan kepercayaan 5% (Ghozali, 2016, hlm. 95). Langkah-langkah untuk menentukan hipotesis menggunakan Uji t, yaitu:

##### 1. Menentukan Hipotesis

- a. Variabel Manajemen Modal Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Manajemen Modal Kerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_A : \beta_1 \neq 0$ , Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Variabel Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_A : \beta_2 \neq 0$ , Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji F

Uji F berguna untuk menguji pengaruh secara simultan tiap variabel independen yaitu Manajemen Modal Kerja (CCC) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hipotesis Uji F adalah sebagai berikut :

$H_a$  = Variabel independen Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

$H_0$  = Variabel independen Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Dengan rumusan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1)  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$  yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, hlm. 95).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar mudah dipahami dan informatif bagi pembaca. Karakteristik statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standar deviasi. Data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

##### a. Hasil Analisis Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja merupakan manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Data Manajemen Modal Kerja ini didapat dari hasil mengolah data laporan keuangan tahunan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019. Dibawah ini merupakan perhitungan Manajemen Modal Kerja PT. Mitra Adi Perkasa pada tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{CCC 2019} &= \text{AAI} + \text{ACP} - \text{APP} \\ &= 116,54724 + 6,89596 - 56,66860 \\ &= 66,77459 \end{aligned}$$

Data Manajemen Modal Kerja dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Manajemen Modal Kerja**

Tahun	Manajemen Modal Kerja
2013	142.31277
2014	128.80944
2015	123.4541
2016	107.63269
2017	89.64383
2018	77.4214
2019	66.77459

Sumber : PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk

Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 25 dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Manajemen Modal Kerja**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Modal Kerja	7	66.77	142.31	105.1498	28.17810
Valid N (listwise)	7				

Sumber : *Output* SPSS 25

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa Manajemen Modal Kerja PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019 memiliki nilai mean sebesar 105,1498 dan standar deviasi 28,17810. Sedangkan nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 66,77 dan 142,31.

b. Hasil Analisis Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen bertujuan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Data Kebijakan Dividen ini didapat dari hasil mengolah data dari laporan keuangan tahunan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019. Dibawah ini merupakan perhitungan Kebijakan Dividen PT.

Mitra Adi Perkasa pada tahun 2019 :

Data Kebijakan Dividen dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen**

Tahun	Kebijakan Dividen
2013	0.21776
2014	0.42451
2015	0.69325
2016	0.10008
2017	0.11809
2018	0.08127
2019	0.14215

Sumber : PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk

Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 25 dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	7	.08	.69	.2539	.22651
Valid N (listwise)	7				

Sumber : *Output SPSS 25*

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019 memiliki nilai mean sebesar 0,2539 dan standar deviasi 0,22651. Sedangkan nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 0,08 dan 0,69.

c. Hasil Analisis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan oleh harga saham dari sudut pandang investor. Data Nilai Perusahaan ini didapat dari hasil mengolah data laporan keuangan tahunan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019. Dibawah ini merupakan perhitungan Nilai Perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa pada tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q 2019} &= \frac{\square\square\square + \square\square}{\square\square} \\ &= \frac{16.683 + 6.566.570}{13.937.115} = 1,66818 \end{aligned}$$

Data Nilai Perusahaan dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan**

Tahun	Nilai Perusahaan
2013	12.38175
2014	10.39833
2015	7.32948
2016	9.0907
2017	9.63669
2018	1.57793
2019	1.66818

Sumber : PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk

Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 25 dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	7	1.58	12.38	7.4404	4.25074
Valid N (listwise)	7				

Sumber : *Output* SPSS 25

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2019 memiliki nilai mean sebesar 7,4404 dan standar deviasi 4,25074. Sedangkan nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 1,58 dan 12,38.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data masing-masing variabel apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini, peneliti mengujinya menggunakan tiga cara, yaitu dengan analisis Kolmogorov-Smirnov, analisis Grafik Normal Probability Plot, dan analisis Grafik Histogram.

1) Hasil menganalisis dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94398275
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.143
Test Statistic		.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

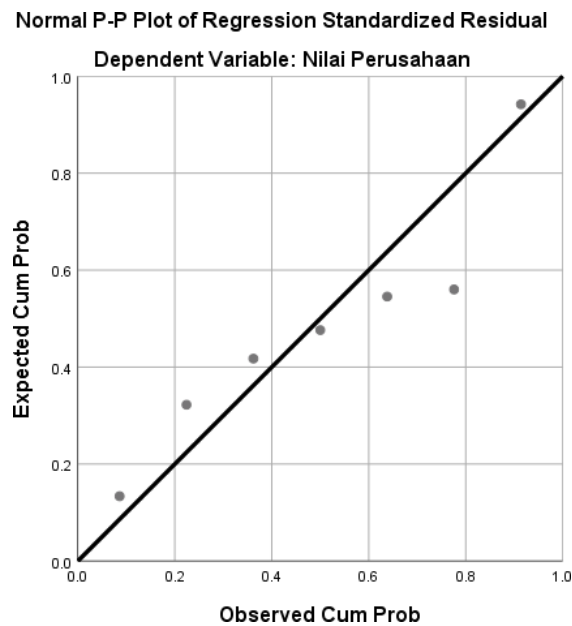
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 25*

Tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,093 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal ( $0,093 > 0,05$ ).

2) Hasil menganalisis dengan Grafik Normal Probability Plot :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

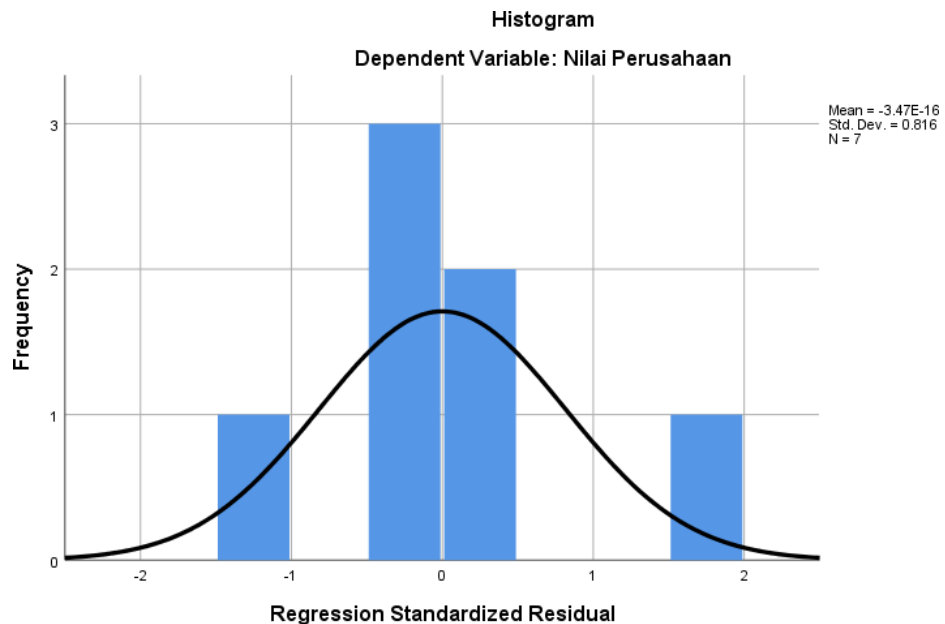


Sumber : *Output SPSS 25*

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga data tersebut sudah berdistribusi normal dan layak untuk di uji.

## 3) Hasil Analisis Grafik Histogram

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**



Sumber : *Output SPSS 25*

Grafik diatas membentuk pola yang berdistribusi tidak melenceng ke kanan dan ke kiri yang berarti data berdistribusi normal.

## b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara mencari nilai VIF atau nilai *Tolerance*. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Modal Kerja	.684	1.462
	Kebijakan Dividen	.684	1.462

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS 25*

Hasil uji diatas diketahui nilai *tolerance* dari variabel manajemen modal kerja dan kebijakan dividen sebesar 0,684 yang berarti lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut adalah 1,462 yang berarti lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel dengan perubahan waktu yang ditentukan. Uji autokorelasi dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat korelasi tiap variabelnya.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.686	2.38088	1.646

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Manajemen Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS 25*



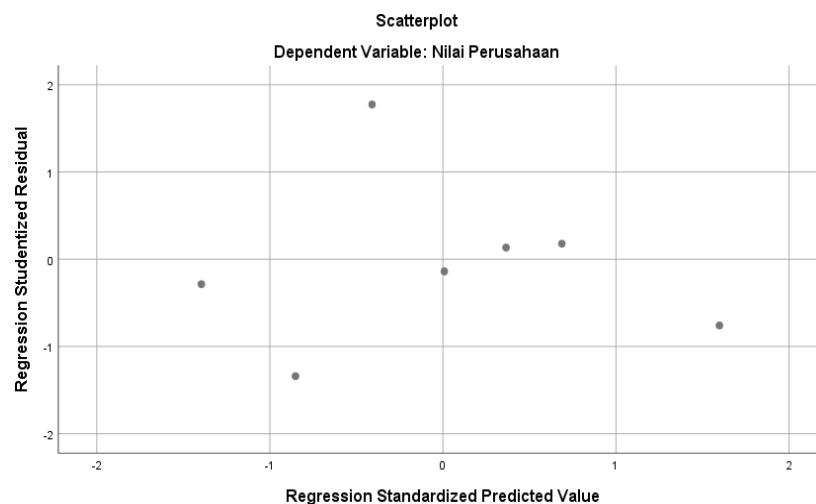
Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,646 yang berarti  $-2 < 1,646 < 2$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi gejala autokorelasi dan layak untuk dilanjutkan.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Peneliti menggunakan grafik *Scatterplot* dan uji Gletser.

1) Hasil Grafik Scatterplot yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber : *Output SPSS 25*

Grafik diatas menjelaskan bahwa titik-titik menyebar, tidak mengumpul, dan tidak berpola. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2) Hasil Uji Gletser yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.844	2.374		1.198	.297
	Manajemen Modal Kerja	-.009	.025	-.182	-.356	.740
	Kebijakan Dividen	-2.546	3.151	-.412	-.808	.464

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : *Output SPSS 25*

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan variabel manajemen modal kerja dan kebijakan dividen masing-masing 0,740 dan 0,464 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel independen menggunakan Nilai Perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.354	3.910		-1.881	.133
	Manajemen Modal Kerja	.156	.042	1.036	3.746	.020
	Kebijakan Dividen	-6.440	5.189	-.343	-1.241	.282

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS 25*

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -7,354 + 0,156 (\text{MMK}) - 6,440 (\text{KD})$$

- a. Nilai Konstanta sebesar -7,354 berarti jika semua variabel independen yaitu Manajemen Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai dependen Nilai Perusahaan ( $Y$ ) adalah -7,354.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel Manajemen Modal Kerja ( $X_1$ ) 0,156 berarti setiap kenaikan 1 nilai Manajemen Modal Kerja menyebabkan Nilai Perusahaan ( $Y$ ) naik 0,156.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) sebesar -6,440 berarti setiap kenaikan 1 nilai menyebabkan Nilai Perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar -6,440.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu Uji T dan Uji F dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Hasil Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Hipotesis Uji T dijelaskan berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.354	3.910		-1.881	.133
	Manajemen Modal Kerja	.156	.042	1.036	3.746	.020
	Kebijakan Dividen	-6.440	5.189	-.343	-1.241	.282

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS 25*

##### 1) Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

##### 2) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,282 > 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

b. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Manajemen Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.738	2	42.869	7.563	.044 <sup>b</sup>
	Residual	22.674	4	5.669		
	Total	108.413	6			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Manajemen Modal Kerja

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,044 yang berarti  $< 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja (CCC) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat diartikan menjadi  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

**5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square. Jika R Square mendekati angka 0, maka hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah atau tidak ada. Sedangkan, jika R Square mendekati

angka 1, maka hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.686	2.38088

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Manajemen Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,791 atau 79,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan 79,1% dipengaruhi oleh Manajemen Modal Kerja (CCC) dan Kebijakan Dividen (DPR), dan sisanya sebesar 20,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh *Manajemen Modal Kerja* (CCC) terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, nilai Manajemen Modal Kerja pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,050$  yang berarti Manajemen Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

3. Pengaruh *Kebijakan Dividen* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan nilai Kebijakan Dividen pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,050$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga  $H_0$  diterima,  $H_2$  ditolak.

4. Pengaruh *Manajemen Modal Kerja* (CCC) dan *Kebijakan Dividen* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,050$  yang berarti secara simultan Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  $H_0$  ditolak,  $H_3$  diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi nilai dari R Square antara Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk sebesar 0,791 atau 79,1%. Hal ini menunjukkan Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen 79,1% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji parsial (uji t) pada *Manajemen Modal Kerja (CCC)* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,020 < 0,050$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima, yang berarti *Manajemen Modal Kerja (CCC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2017. Dan nilai koefisien regresi variabel manajemen modal kerja sebesar 0,156. Artinya, semakin besar nilai manajemen modal kerja yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaan.
2. Hasil dari uji parsial (uji t) pada *Kebijakan Dividen (DPR)* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,282 > 0,050$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  pada penelitian ini ditolak, yang berarti *Kebijakan Dividen (DPR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2017.



3. Hasil dari uji simultan (uji f) pada *Manajemen Modal Kerja (CCC)* dan *Kebijakan Dividen (DPR)* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,044 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> diterima, yang berarti secara simultan *Manajemen Modal Kerja (CCC)* dan *Kebijakan Dividen (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk Periode 2013-2017. Besarnya nilai R square ( $R^2$ ) pada penelitian ini yaitu 0,71 atau 79,1%. Artinya pengaruh dari variabel independen, yaitu Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk sebesar 79,1% dan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Saran**

Dalam penelitian ini telah diperoleh kesimpulan dan memiliki beberapa keterbatasan, sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dikemudian hari terdapat saran sebagai berikut :

4. Bagi calon investor sebaiknya mencari tahu dan mempertimbangkan lebih jauh lagi tentang berbagai macam faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti *Manajemen Modal Kerja (CCC)* dan *Kebijakan Dividen (DPR)*
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih mendalam dengan menambahkan variabel independen lain diluar dari

penelitian ini, agar dapat diketahui faktor – faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor internal seperti Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin (NPM)*, Leverage, *Retun On Assets (ROA)* dan lain-lain.

6. Bagi pihak perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat selalu bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja perusahaan agar dapat terus meningkatkan nilai perusahaan.
7. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai refrensi yang berkaitan dengan *Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen* terhadap Nilai Perusahaan atau dapat juga digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini NWL, Wirawati NGP. (2014). Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Clementin, F.S. & Priyadi, M.P. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 No. 4, 1-16*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.  
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFEE.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*.  
Yogyakarta: Ekonosia.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Nilmawati. (2011). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonseia. *Jurnal Karisma Volume 5*.

- Prawoto, Agus. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnaya, I Gusti Ketut. (2016). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rusdan, Radifan, dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4(3)*, 1-11.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 6 No. 1*, 73-84.
- Setyanto, A.D. & Permatasari, I. (2014). Manajemen Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No.1*, 66-82.
- Suad, Husnan & Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik.*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan, Konsep, dan Penerapannya*.

Jakarta: PT Grasindo.

Yastini, N.P., & Mertha, I.M. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Dil Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11*, 356-369.

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, diakses 4 Desember 2019, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Mitra Adi Perkasa, Financial Report, diakses 07 Juli 2020, <https://www.map.co.id/id/investor/details/>

Yahoo Finance, Historical Data, diakses 12 Oktober <https://finance.yahoo.com/quote/MAPLJK/history?p=MAPLJK>

## Lampiran 68